

**REPRESENTASI PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE PADA FILM ALI & RAT-  
RATU QUEENS)**

***REPRESENTATION OF WOMEN'S ROLE IN THE FAMILY  
(CHARLES SANDERS PEIRCE SEMIOTICS ANALYSIS IN ALI & RAT-RATU  
QUEENS FILM)***

**Juwita Azhari<sup>1</sup>, Bianca Virgiana<sup>2</sup>, Puspita Devi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

<sup>1</sup>Baekyunb221@gmail.com; <sup>2</sup>virgiana.bianca@gmail.com; <sup>3</sup>devi.fisipunbara@gmail.com

Di terima tgl. 16 Februari 2022 Di revisi tgl. 2 Maret 2022 Di setujui tgl. 23 Juni 2022

**ABSTRACT**

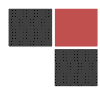
*Film is a mass communication medium in the form of audio-visual which has the power and ability to reach many social segments, thus making experts think that film has the potential to influence its audience. We can also see this from sharing research that raises many issues such as films and politics, the influence of films on children's development, films and aggressiveness, the representation of women in films and many more. The film Ali & Ratu-ratu Queens is a film that contains many values about women in its storyline, making this film not only a spectacle, but can also be a guide for Indonesian women in carrying out their roles as a woman in a family. The purpose of this research is to find out how the representation of the role of women in the family is actually in the film Ali & Ratu-ratu Queens. This study uses a semiotic method with the theoretical framework of Charles Sanders Pierce namely Representamen, Object and Interpretant by using the constructivist paradigm to find out the signs that represent the role of women in the family in a film. The purpose of this study was to find out the meaning of the sign regarding the representation of the role of women in a family in the wife figure in the film Ali & Ratu-ratu Queens. The results of this study found signs that represent women in the family, namely the role of women as wife figures, women's roles as mother figures, then the role of women who have a desire to improve themselves.*

**Keyword:** Film, Semiotics, Representation, Women.

**ABSTRAK**

Film adalah media komunikasi massa yang berbentuk audio visual yang mempunyai kekuatan serta kemampuan yang dapat menjangkau banyak segmen sosial, sehingga membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Hal ini juga yang dapat kita lihat dari berbagai penelitian yang banyak mengangkat persoalan seperti film dan politik, pengaruh film terhadap perkembangan anak, film dan agresivitas, lalu representasi perempuan dalam film serta masih banyak lagi. Film Ali & Ratu-ratu Queens merupakan salah satu film yang banyak mengandung banyak nilai mengenai perempuan di dalam alur ceritanya, membuat film ini tidak hanya sebagai tontonan belaka, tetapi bisa juga menjadi tuntunan bagi kaum perempuan Indonesia dalam menjalankan peran sebagai seorang perempuan didalam sebuah keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi Peran Perempuan Dalam Keluarga yang sebenarnya pada Film Ali & Ratu-ratu Queens. Penelitian ini menggunakan metode semiotika dengan kerangka teori Charles Sanders Pierce yaitu Representamen, Object dan Interpretan dengan menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui tanda yang merepresentasikan peran perempuan dalam keluarga pada sebuah tayangan film. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah makna dari tanda mengenai representasi peran perempuan didalam sebuah keluarga pada sosok istri yang ada dalam film Ali & Ratu-ratu Queens. Hasil dari penelitian ini ditemukan tanda-tanda yang merepresentasikan peran perempuan dalam keluarga yaitu peran perempuan sebagai sosok istri, peran perempuan sebagai sosok ibu kemudian peran perempuan yang memiliki keinginan untuk mengkuailitasi diri.





**Kata kunci:** Film, Semiotika, Representasi, Perempuan.

## 1. PENDAHULUAN

Media massa merupakan alat penghubung antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkannya. Media massa adalah alat yang di gunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi dan film (Cangara, 2002: 65).

Film adalah sesuatu yang banyak digemari orang, sehingga menyampaikan pesan melalui film termasuk cara yang efektif agar penerima pesan bisa menangkap isi pesan melalui hal yang menyenangkan. Kekuatan serta kemampuan film yang dapat menjangkau banyak segemen sosial, sehingga membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Hal ini juga yang dapat kita lihat dari berbagai penelitian yang mengangkat berbagai persoalan seperti film dan politik, pengaruh film terhadap perkembangan anak, film dan agresivitasnya, lalu representasi perempuan dalam film serta masih banyak lagi.

Karena perkembangan dan kemajuan dunia saat ini, di mana keterlibatan wanita didalam sektor produksi sudah menjadi hal yang biasa, menyebabkan tidak sedikit wanita yang memasuki sektor publik, ada wanita yang bekerja full diluar rumah dan ada juga yang memilih kerja paruh waktu. Secara umum kondisi perempuan Indonesia saat ini mengalami perubahan tentang peningkatan pendidikan dan partisipasi perempuan dalam sektor publik (Mallaweng, 2013).

Perubahan tersebut tidak saja karena proses alamiah, tetapi karena tuntutan yang ada ditengah masyarakat. Peran ganda wanita bukan lagi sesuatu hal yang asing didengar, bahkan wanita saat ini tidak hanya berperan sebagai perempuan atau ibu rumah tangga, tetapi juga aktif berperan diberbagai bidang misalnya politik, sosial, maupun ekonomi.

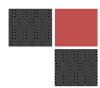
Perbedaan laki-laki dan perempuan masih menyimpan beberapa masalah, baik dari segi substansi kejadian maupun peran yang diemban dalam masyarakat (Umar, 2010). dapat dilihat bahwa perbandingan antara laki-laki dengan perempuan saat ini hampir setara jika ditinjau dari segi profesi baik yang menduduki sebagai jabatan tertentu di instansi atau lembaga-lembaga pemerintah maupun lembaga-lembaga organisasi lainnya. Status wanita didalam masyarakat kini dapat dianalisis dalam hubungannya dengan kerugian mereka, baik dalam kekuasaan ekonomi dan sosial maupun dalam pembentukan prestise sosial yang dikaitkan pada jenis kelamin dan peran-peran pekerjaan (Ollenburger Dkk, 2002).

Itulah sebabnya berbagai penelitian banyak mengangkat bahasan seputar persoalan gender dalam film. Begitu pula halnya dengan masalah mengenai perempuan yang selalu menarik untuk dibicarakan dan tidak akan pernah ada habisnya untuk dibahas. Pandangan masyarakat mengenai perempuan sebagian besar juga terbentuk oleh apa yang selama ini digambarkan oleh media masaa, terutama sinema atau film. (Pranjaya, 1993: 19)

Alex Sobur menjelaskan bahwa film dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan. Dalam banyak penelitian hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kekuatan dan kemampuan film yang dapat menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. (Sobur, 2006 : 127).

Kini telah banyak bermunculan film-film yang membahas seputar perempuan di dalamnya seperti film *Habbie* dan *Ainun* 3 tahun 2019, film *Kartini* tahun 2017, film *3 Srikandi* tahun 2016, serta film





Merry Riana: *Mimpi Sejuta Dolar* tahun 2014. Salah satu film yang banyak mencuri perhatian khalayak adalah film *Ali & Ratu-ratu Queens*. Film *Ali & Ratu-ratu Queens* adalah film yang bergenre drama komedi dengan durasi 100 menit, film yang menganandung banyak nilai mengenai peran perempuan didalam alur ceritanya membuat film ini tidak hanya sebagai tontonan belaka, tetapi bisa juga menjadi tuntutan bagi kaum perempuan indonesia dalam menjalankan peran sebagai seorang perempuan didalam sebuah keluarga.

Lucky Kuswandi menyajikan pesan-pesan secara simbolik yang berhubungan dengan peran perempuan di dalam keluarga. Saat menyaksikan film ini, penonton bisa memperhatikan beberapa hal dalam film ini menunjukkan bagaimana peran perempuan dalam keluarga sangat mempengaruhi masyarakat khususnya bagi kaum perempuan. Dengan dasar itulah penulis memilih topik penelitian “Representasi Peran Perempuan Dalam Keluarga (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Film *Ali & Ratu-ratu Queens*)” Tujuan penelitian didasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang sebelumnya telah diutarakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi Peran Perempuan Dalam Keluarga pada Film *Ali & Ratu-ratu Queens*.

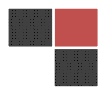
Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. (Tamburaka, 2012:15) Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh bittner yakni “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people)”. (Ardianto et al., 2007:3) Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas. Media mssa adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi yang dapat mencakup orang banyak.

Film sebagai media komunikasi massa, film merupakan media informasi massa yang dinilai cukup efektif dalam memberikan informasi kepada khalayak massa karena sifatnya yang audio visual. (Halik, 2012 : 193). Film dapat menjadi bahan kajian yang menarik untuk diteliti, dengan ragam *genre* yang ada sehingga penonton tidak bosan untuk menyaksikannya. Selain sebagai hiburan film juga bisa memberikan informasi baru yang dihadirkan dalam setiap adegan yang dimainkan oleh para aktor dan aktris dalam film. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek tertentu yang diharapkan. Alex sobur menjelaskan dalam bukunya bahwa film merupakan gambaran dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, dan kemudian menampilkannya keatas layar dengan menambahkan polesan-polesan yang membuat film terlihat menarik untuk dinikmati.

Konsep peranan perempuan di dalam keluarga, wanita atau perempuan secara filsafah adalah mahluk humanis, namun tidak berarti lemah untuk melakukan sesuatu yang sulit , dalam berbagai profesi perempuan sebagai nomor satu dari apapun, baik yang pro maupun kontra terhadap kesetaraan perempuan. (Pranjaya, 1993: 23). Menurut Wulansari (2009), peran adalah suatu konsep mengenai apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat serta meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat yang akan diemban dan dipertanggung jawabkan. Lalu apabila seseorang dapat melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka dapat dikatakan bahwa ia telah menjalankan perannya.

Kalau di zaman dahulu, perempuan hanya berurusan dengan dapur dan menjaga sikap untuk tidak melebihi pria. Mereka diharuskan untuk tak memahami urusan pekerjaan laki-laki, oleh sebab itulah perempuan dahulu dikatakan hebat karena mereka hanya menyimpan perasaannya di dalam hatinya. Hal tersebut tentu berbeda dengan perempuan saat ini, tentu sebagai perempuan yang sudah hidup di





zaman modern perempuan sudah bisa bekerja di berbagai bidang, bahkan banyak pula perempuan sudah menjadi pemimpin perusahaan.

Karena perubahan zaman dulu dan sekarang sudah sangat berbeda jauh, maka tidak ideal rasanya jika seseorang membandingkan kehebatan perempuan dulu dan sekarang. Karena perempuan merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Yakni sebagai ibu, ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang super women yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya.

Begitu banyaknya peran perempuan tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang perempuan tersebut. Seorang perempuan juga dapat memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat (Achmad, 1994).

Di sisi lain, dampak dari perkembangan zaman berbanding lurus dengan simbol dan tanda terhadap representasi perempuan. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula simbol dan tanda yang baru. Representasi sendiri adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegunaan tanda. Representasi diartikan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. (Danesi, 2010 : 3) Kata “representasi” secara literal bermakna penafsiran kembali atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, memediasi dan memainkannya kembali. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks dan media dengan realitas karena representasi merupakan salah satu praktik penting dalam pembentukan makna. Representasi merupakan produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna.

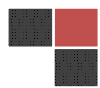
Semiotika film, film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu dibangun sebagai tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara : kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar dan musik film). Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. (Sobur, 2004 : 128). Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di 24 dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). (Sobur, 2006 : 15)

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya.

Semiotika memiliki tiga wilayah kajian yaitu :

- a. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.





- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kodedan tanda. (Fiske, 2012 : 66-67)

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.(Wibowo, 2011 : 13) Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

- a. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- b. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
- c. *Interpretan* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

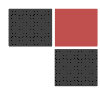
Penelitian dengan metode semiotika telah beberapa kali dilakukan. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tari Apriliani, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Baturaja, tahun 2018. Menganalisis tentang nilai-nilai nasionalisme pada film 3 Srikandi dengan tujuan untuk merepresentasikan nasionalisme yang ditampilkan dalam film 3 Srikandi. Penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian Skripsi dari Nur Hikmah Usman, program studi ilmu komunikasi, UIN Alauddin Makassar, tahun 2017. Penelitian ini menganalisis tentang nilai toleransi antar umat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Kemudian yang terakhir Skripsi Indah Aryati, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Baturaja, tahun 2021. Dalam penelitian ini menganalisis tentang nilai edukasi pada iklan layanan masyarakat kemendikbud versi anak rantau. Dari ketiga penelitian di atas persamaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada teori yang digunakan yaitu teori Charles Sanders Pierce dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada judul penelitian yaitu representasi peran perempuan dalam keluarga, objek penelitian serta hasil penelitian yang didapatkan. Dari ketiga penelitian diatas, maka penulis merumuskan judul mengenai representasi peran perempuan dalam keluarga yang dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis berlandas pada pandangan umum mengenai teori oleh peneliti dan teori yang aliran konstruktivis. Little Jhon mengatakan “bahwa teori-teori aliran ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya” (Wibowo, 2011: 36-37), konstruktivis melalui interaksi dalam masyarakat menjadi acuan dalam pandangan penelitian sebagai landasan. Penelitian ini merupakan analisis teks media dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce, semiotika merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. (Sobur, 2004 : 87).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan sampel dan populasi, tidak berangkat dari teori tetapi berangkat dari fenomena kenyataan (Ardial,2014 : 249) Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi,





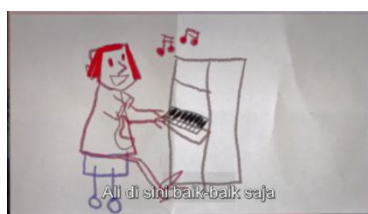
motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Bertujuan untuk mendeskripsikan penekanan makna yang muncul dari tanda-tanda untuk menjelaskan setiap pesan yang terdapat pada film *Ali & Ratu-ratu Queens* tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini ialah tanda-tanda yang akan di analisis makna-maknanya tersebut meliputi suara, teks, pengambilan gambar, narasi di balik tayangan, ekspresi, penekanan kalimat atau pertanyaan *setting*, dan lain-lain yang akan dianalisis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat tanda-tanda yang menunjukkan bagaimana seharusnya peran perempuan dalam keluarga pada film *Ali & Ratu-ratu Queens* tersebut.

Dalam penelitian ini data skunder diperoleh dari objek penelitian berupa tayangan film *Ali & Ratu-ratu Queens*. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah, internet serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam proses penelitian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika teori segitiga makna Charles Sanders Peirce yaitu, *Sign*, *Object* dan *Interpretan* yang digunakan untuk memahami makna peran perempuan yang terkandung dalam film *Ali & Ratu-ratu Queens*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Ali & Ratu-ratu Queens* ditayangkan dengan durasi 100 menit, dan dari jumlah durasi penayangan tersebut terdapat beberapa *scenes* yang sudah dibagi yaitu sebanyak 18 *scenes* yang mewakili atau merepresentasikan peran perempuan dalam keluarga. Akan di deskripsikan kedalam bahasa dengan teknik pengambilan gambar (*shot*) serta analisis deskriptif semiotika menggunakan teori Charles Sanders Peirce untuk melihat representasi peran perempuan dalam keluarga pada film *Ali & Ratu-ratu Queens*, dengan pembagian *scenes* sebagai berikut :



(scene 1 00:01:04-00:01:11)



(scene 2 00:01:17-00:01:24)



(scene 3 00:01:27-00:01:31)



(scene 4 00:01:45-00:01:50)



(scene 5 00:02:19-00:02:30)



(scene 6 00:02:43-00:02:46)



(scene 7 00:04:44-00:04:54)

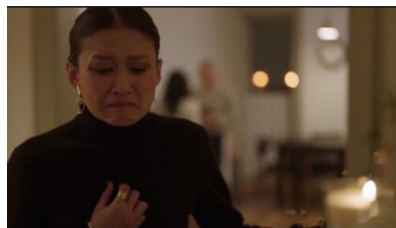
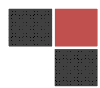


(scene 8 00:12:06-00:12:14)



(scene 9 00:23:50-00:23:54)





(scene 10 00:38:24-00:38:28)



(scene 11 00:39:34-00:39:35)



(scene 12 00:57:47-00:57:51)



(scene 13 00:59:40-00:59:52)



(scene 14 01:22:38-01:22:55)



(scene 15 01:23:34-01:23:44)



(scene 16 01:33:10-01:33:47)



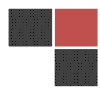
(scene 17 01:34:01-01:34:07)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Representasi Peran Perempuan dalam keluarga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada film *Ali & Ratu-ratu*) dari 17 *scene* yang telah dianalisis ditemukan tanda-tanda peran perempuan yang ada di dalam keluarga yaitu peran perempuan sebagai ibu yang terdapat pada *scene* 4,5,8, 12, pada *scene* 4 ditemukan tanda-tanda peran perempuan sebagai ibu yang dijelaskan dengan kewajibannya yang Mia lakukan ialah menemani Ali ketika belajar, karena ibu yang paling banyak menghabiskan waktu bersama anak maka ibu dapat dikatakan sebagai sumber pendidik untuk anak atau madrasah pertama bagi anak, kemudian pada *scene* 5 ditemukan tanda-tanda bahwa peran ibu sebagai sumber kasih sayang yang diberikan Mia kepada Ali ketika dia akan berangkat ke New York Mia yang memberikan ciuman yang hangat di puncak kepala Ali sembari memegang bahu kiri Ali dengan mata yang terpejam sikap yang ditunjukkan Mia merupakan tanda-tanda bahwa Mia sangat menyayangi Ali.

Kemudian pada *scene* 8 juga ditemukan tanda bahwa Bude yang menjadi keluarga yang Ali punya di Indonesia juga menunjukkan peran ibu sebagai pendengar yang baik untuk Ali, Bude Suci yang merupakan ibu satu orang anak, saat Ali ingin pergi ke New York untuk mencari ibunya maka perkataan yang Ali sampaikan mengenai keinginannya untuk pergi mencari ibunya pun didukung dengan baik oleh Bude Suci. Lalu pada *scene* 12 ditemukan tanda-tanda peran ibu sebagai teman bagi seorang anak, terlihat bagaimana Mia mencoba menemani anaknya untuk berkeliling di Times Square, selama kegiatan jalan-jalan yang dilakukan oleh Ali dan ibunya terlihat bagaimana Mia mencoba membuat Ali senang dengan mengabdikan keinginan Ali untuk menjadikan Mia model dalam video yang akan dia buat dan juga bersedia berfoto dengan Ali lalu mendengar semua yang Ali ceritakan mengenai semua hal.

Peran perempuan sebagai istri yang terdapat pada *scene* 6,12, pada *scene* 6 menunjukkan tanda bahwa Mia yang melakukan komunikasi yang baik dengan suami mengenai keinginannya untuk berangkat ke New York hal yang dilakukan Mia menunjukkan tanda bahwa sebagai istri Mia tetap





menunjukkan rasa hormatnya kepada Hasan selaku suaminya agar bisa mengizinkan Mia untuk berangkat ke New York. *Scene* 12 juga ditemukan tanda bahwa Mia yang mencoba terbuak dan dengan suaminya yang baru di New York bagaimana Mia menceritakan kegundahan yang dia rasakan kepada suaminya, hal tersebut merupakan tindakan yang Mia lakukan selaku perempuan yang menjadi seorang istri.

Lalu peran perempuan yang dapat terlihat dari karakter para Ratu Queens pada *scene* 9,11,16 dimana perlakuan yang mereka berikan kepada Ali merupakan hal menunjukan bagaimana keluarga dapat dirasakan oleh siapapun dengan tidak ada ikatan darah sekalipun. Tetapi mereka selalau ada untuk Ali mulai dari Ali yang tidak memiliki tempat tinggal maka mereka mau menampung Ali, kemudia diperlihatkan juga tanda peran perempuan yang ditunjukan oleh para Ratu Queens mereka membantu Ali untuk mencari alamat mamanya, mereka membantu keuangan Ali selama di New York dan juga mereka tetap bersedia menrima Ali ketika Ali ditolak oleh mamanya pada awal pertemuan Ali dan mamanya, sikap yang diperlihatkan oleh Party, Biyah, Ance dan Chinta merupakan tanda bahwa makna keluarga dapat dirasakan dengan orang lain sekalipun.

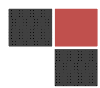
Pada *scene* 2,7 di dalam film Ali & Ratu-ratu Queens juga menunjukan tanda atau merepresentasikan sosok perempuan dari karakter Mia sebagai Mama dari Ali yang memiliki mimpi yang ingin dia gapai akan tetapi mengabil langkah yang salah yaitu dengan meninggalkan suami dan anaknya yang begitu lama dan tidak adanya kejelasan apakah mimpi yang ingin Mia gapai dapat terwujud atau bahkan gagal. Pada *scene* 2 Mia mulai meyakinkan mimpinya dengan melakukan komunikasi personal bahwa dia bisa dan yakin dengan keputusan yang dia ambil mengenai impiannya dan pada *scene* 7 Mia yang tetap teguh pada penderiannya untuk megapai impiannya dan tidak menyerah serta tetap bertahan di New York.

Dalam film Ali & Ratu-ratu Queens juga ditemukan sosok perempuan sebagai ibu juga memiliki penyesalan karena ke eogisan yang dia lakukan demi menggapai impiannya dia pun meninggalkan anak dan suami lalu ketika sudah di New York Mia pun gagal dalam mewujudkan mimpinya dan memilih menikah lagi, tanda-tanda ini ditemukan pada *scene* 10, 13,14, 15, pada *scene* 10 ditemukan tanda bahwa Mia bersedih serta menyesal kemudian dia yang tidak mengakui Ali sebagai anaknya, lalu *scene* 13 ditemukan tanda bahwa Mia tidak bisa meninggalkan keluarganya yang ada di new ork hanya untuk mengabulkan keinginan Ali, dan pada *scene* 14 juga ditemukan tanda bahwa Mia yang telah menolak Ali secara sarkas dan memilih megirim Ali pulang ke Indonesia menunjukan tanda bahwa Mia yang tidak bertanggung jawab sebagai seorang ibu dan yang terakhir pada *scene* 15 terdapat tanda bahwa Mia merupakan perempuan yang gagal dalam hal mempertahankan Ali dari suaminya yang pertama dan dia menyesal karena telah meninggalkan Ali untuk menutupi rasa bersalahnya tersebut dia menagtakan bahwa dia adalah ibu yang jahat dan menyuruh Ali untuk meninggalkannya serta tidak usah lagi memimikirkannya.

Dari hasil analisis penelitian dapat dikelompokan bentuk peran perempuan banyak terdapat pada peran perempuan sebagai ibu yang terlihat pada *scene* 4,5,8, 9, 11, 12, 16. Bentuk peran perempuan selanjutnya adalah perempuan sebagai istri yang terlohat dari *scene* 6 dan 17. Lalu peran perempuan selaian sebagai istri serta ibu perempuan juga memiliki keinignan internal yaitu perempuan yang memiliki impian yang terlihat pada *scene* 2 dan 7. Dari setiap *scene* yang telah dianalisis dalam film Ali & Ratu-ratu Queens penulis cerita secara tidak langsung menyematkan hal-hal yang berhubungan dengan emansipasi wanita, kemudian gende gap, karir dan juga penyesalan yang dikemas dalam bentuk yang ringan karena pada alur ceita di ceritakan menegnai perjalanan seorang remaja yang mencari sosok ibu yang meninggalkannya dari dia kecil.







#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Representasi Peran Perempuan Dalam Keluarga Pada Film *Ali & Ratu-ratu Queens* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film *Ali & Ratu-ratu Queens* memunculkan peran-peran serta kewajiban perempuan baik di dalam keluarga yakni berperan sebagai istri dan sebagai ibu.

Dalam film *Ali & Ratu-ratu Queens* dari *scene* yang peneliti analisis menunjukkan representasi peran perempuan di dalam keluarga, seperti sebagai istri yang selalu menghormati serta terbuka kepada suami. Kemudian representasi perempuan sebagai ibu, dapat terlihat dari *scene* yang peneliti analisis terdapat peran ibu sebagai sumber kasih sayang, ibu sebagai pendidik pertama untuk anak, ibu sebagai teladan bagi anak, ibu sebagai pendamping serta pemberi motivasi bagi anak, lalu yang terakhir ibu sebagai teman dan pendengar yang bagi anak.

Batasan-batasan yang dianalisis oleh peneliti adalah tanda-tanda yang merepresentasikan peran perempuan dalam keluarga lalu yang akan diamati dan dianalisis yaitu berupa warna gambar, ekspresi wajah, gerak tubuh yang mengandung tentang representasi peran perempuan dalam keluarga pada karakter perempuan yang terdapat di dalam film *Ali & Ratu-ratu Queens*. Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam analisis film *Ali & Ratu-ratu Queens* maka didapatkan sebuah temuan yaitu sosok perempuan yang merupakan pilar penting bagi keluarga dan makna keluarga yang bisa dirasakan meski tidak sedarah sekalipun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai representasi peran perempuan di dalam keluarga pada film *Ali & Ratu-ratu Queens*, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

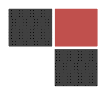
1. Bagi para pembuat film penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam membuat film agar dapat memberikan pencerahan sebagaimana fungsi film, yakni sebagai media edukatif, informatif dan persuasif, sehingga bukan hanya sebagai media hiburan saja yang hanya untuk mencari keuntungan semata.
2. Bagi masyarakat hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pesan dan makna dalam sebuah film, jangan menjadikan film hanya sebatas tontonan semata tapi ambil hal yang positif agar bisa dijadikan tuntunan serta dapat menjadi pembelajaran dalam menjalani hidup.
3. Penelitian ini membahas mengenai representasi peran perempuan dalam keluarga dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce, maka peneliti berharap adanya penelitian yang mengikuti perkembangan agar lebih bervariasi dan dapat lebih banyak lagi menemukan simbol-simbol terkait peran perempuan. Karena dalam penelitian ini masih banyak sekali keterbatasan pengetahuan peneliti serta kurangnya pemilihan diksi yang tepat. Maka peneliti berharap dengan kekurangan tersebut dapat dilengkapi dan disempurnakan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji peran perempuan dalam media, sehingga memenuhi apa yang diharapkan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

#### Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah turut membimbing, memberikan bantuan dan dorongan maupun material sehingga artikel ini dapat selesai. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai.





2. Kedua orang tua ku tersayang Samsiar (Ayah) dan Mardiana (Ibu) yang selalu memberikan ku ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik serta menyisihkan finansialnya, sehingga aku bisa menyelesaikan studi ku. Kalian sangat berarti bagiku.
3. Ibu Dra. Umi Rahmawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja.
4. Ibu Bianca Virgiana, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi telah banyak memberi kelancaran dalam administrasi sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Puspita Devi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom selaku Dosen penguji penelitian yang telah memberikan masukan dalam penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardial. (2014). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Cet.1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi Revi)*. Bandung: Rekatama Media.
- C. Ollenburger, J., & A Moore, H. (2002). *Sosiologi wanita* (2nd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Cet.1, Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Halik, A. (2012). *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press
- Husein, U. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mallaweng, A. R. (2013). *Ilmu budaya dan gender sebuah studi tentang budaya dan gender (1st ed.)*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Pranajaya, A. (1993). *Film dan Masyarakat; Sebuah Pengantar*. Jakarta : Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi (Edisi 5)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, A. (2012). *Agenda setting media massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, I., Wahyu, S.(2011). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.

